

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dikarenakan variabel yang akan diteliti diidentifikasi yang membutuhkan kalkulasi bersifat numerik untuk menunjukkan bagaimana sebuah hubungan antar variabel-variabel tersebut. (Abdullah, 2015:ix) mendefinisikan bahwa tujuan pada penelitian kuantitatif sendiri merupakan sebuah generalisasi atas temuan yang berdasarkan pada penelitian sehingga dapat digunakan untuk memvisualisasi atau memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. (Creswell & Creswell, 2018:33) menafsirkan bahwa metode kuantitatif merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menulis hasil suatu penelitian. Metode khusus yang ada dalam penelitian survey dan eksperimen yang berhubungan dengan mengidentifikasi sampel dan populasi, menentukan jenis desain penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menulis penelitian dengan konsistensi tinggi.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dalam riset ini akan berfokus pada wajib pajak orang pribadi pelaku UMKM yang telah terdaftar di KPP Pratama Gresik Madya yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin S.H No 710 Kembangan, Gresik, Jawa Timur KPP Pratama Gresik Madya merupakan kantor pelayanan pajak yang bedomisili Gresik dengan fokus wilayah Kecamatan Manyar, Kecamatan Gresik dan Kecamatan Kebomas.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh wajib pajak orang pribadi pelaku UMKM yang telah memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Madya. (Abdullah, 2015:226) menafsirkan bahwasanya populasi merupakan kumpulan unit yang akan diteliti karakteristiknya, jika populasinya terlalu luas maka peneliti harus mengambil sampel (dalam konteks ini merupakan bagian dalam populasi). Dilain itu adapun tujuan populasi yaitu agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi (Hardani et al., 2020:361). Dengan demikian populasi adalah seluruh sasaran yang seharusnya akan diteliti, dan pada populasi itulah akan memberikan hasil penelitian.

Sampel merupakan wakil dari keseluruhan unit yang ada di populasi, dengan melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi (Abdullah, 2015:227). Dengan adanya sampel, peneliti diharuskan untuk menarik kesimpulan yang dapat terbentuknya sebuah gagasan untuk populasi yang diinginkan (Sekaran & Bougie, 2016:237). Adapun penelitian kali ini dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Pada teknik pengambilan sampel ini diharuskan memenuhi persyaratan atas ciri-ciri, sifat, atau karakteristik khusus yang merupakan ciri-ciri pokok populasi (Abdullah, 2015:242). Adapun kriteria yang harus digunakan dalam penelitian kuantitatif kali ini yaitu :

1. Wajib Pajak Orang Pribadi pelaku UMKM yang telah terdaftar di KPP Pratama Gresik Madya.
2. Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pelaporan menggunakan SPT 1770.

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data penelitian ini menggunakan data primer. (Abdullah, 2015:246) mendefinisikan bahwa data primer merupakan data yang didapat berdasarkan sumber pertama, baik dari individu ataupun perseorangan, seperti hasil dari pengisian kuesioner atau hasil dari wawancara. Data yang diberikan yang berasal dari responden bersifat *classified* atau rahasia dan diharuskan menjaga privasinya, dan juga informasi yang bersifat pribadi atau tampaknya mengganggu tidak dapat dipaksakan dalam melakukan perolehan data (Sekaran & Bougie, 2016:159).

### **3.5 Sumber Data**

Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan sumber data primer, sumber data kali ini dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung saat di lapangan sebagai obyek penelitian. Sumber data dari penelitian ini langsung dari wajib pajak orang pribadi pelaku UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Madya dan memiliki NPWP. Data yang berasal dari kuesioner ini merupakan beberapa pernyataan dan diajukan kepada responden, sehingga tugas dari responden yaitu mengisi kolom-kolom yang tersedia dalam kuesioner tersebut, dan sesuai dengan pendapat masing-masing individu.

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data penelitian ini melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan kriteria penelitian. Kuesioner merupakan salah satu cara untuk mengakumulasi data dengan penyebaran beberapa pertanyaan pada responden, dengan harapan responden dapat dan akan memberikan

jawaban atas daftar pertanyaan yang diberikan (Abdullah, 2015:248). Kuesioner dapat didistribusikan melalui perangkat elektronik dan kepada responden. Kuesioner umumnya menghabiskan waktu lebih sedikit, sehingga penelitian ini dapat segera ditarik kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2016:143). Untuk mengukur pendapat dari responden digunakan metode skala *likert* 1-5 dengan pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju.

### **3.6.1 Perkiraan Sampel**

Jumlah sampel penelitian ini ditentukan dengan memakai rumus Ferdinand (Ferdinand, 2014), dimana populasi pada penelitian ini merupakan wajib pajak UMKM yang telah terdaftar di KPP Pratama Gresik Madya.

$$\begin{aligned} N &= 25 \times \text{total variabel} \\ &= 25 \times 4 \\ &= 100 \text{ sampel} \end{aligned}$$

## **3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **3.7.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y), Kepatuhan Wajib Pajak sendiri merupakan sebuah ukuran dalam diri seseorang untuk melakukan pembayaran pajak yang berhubungan dengan apa yang dimiliki wajib pajak itu sendiri dengan memenuhi semua hak dan juga kewajiban perpajakannya sesuai undang-undang dan rela untuk memberi sebagian hartanya. Memenuhi dalam bentuk tindakan, pengambilan keputusan, menghitung,

melaporkan, dan membayar pajak. Adapun indikator kepatuhan wajib pajak berdasarkan (Hartini & Sopian, 2018), (Addawiyah, 2020) adalah :

1. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan (SPT).
3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.
4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

### **3.7.2 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung (Abdullah, 2015:192). Variabel independen pada umumnya disebut sebagai *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam pengertian Bahasa Indonesia dapat disebut sebagai variabel bebas, yang memiliki arti variabel yang mempengaruhi atau yang dapat menjadi sebuah sebab atas perubahannya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Penelitian ini menggunakan variabel independen egoisme ( $X_1$ ) altruisme ( $X_2$ ), dan sanksi pajak ( $X_3$ ).

#### **3.7.2.1 Egoisme**

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini merupakan Egoisme ( $X_1$ ). Egoisme merupakan sifat manusia yang hanya memfokuskan pada keinginan berlebihan atas keuntungan atau kesenangan individu dengan cara mengorbankan kesejahteraan masyarakat (Kaulu, 2022). Adapun indikator Egoisme menurut (Kaulu, 2022) adalah :

1. *Selfishness*.
2. *Manipulation*.

### 3. *Self-Interest*.

#### **3.7.2.2 Altruisme**

Variabel independen yang kedua pada penelitian ini merupakan Altruisme ( $X_2$ ). Altruisme merupakan kerelaan atau keinginan dalam diri seseorang dalam lingkup masyarakat untuk melakukan atau juga dapat dikatakan mengorbankan sebuah hasil yang di dapatkan demi kepentingan umum atau masyarakat tanpa adanya harapan untuk mendapatkan timbal balik jasa maupun pujian yang diinginkan (Chamlin & Cochran, 1997), (Piatkowska et al., 2022). Adapun indikator altruisme menurut (Konrath dan Handy, 2018) yaitu :

1. Iba saat melihat fakir/miskin.
2. Merasa bahwa seseorang selalu membutuhkan dukungan.
3. Merasa bahwa dengan memberi akan memberikan perubahan pada hidup seseorang.
4. Menganggap bahwa semua orang seharusnya membantu individu yang memiliki kekurangan harta.
5. Senang membantu individu yang bermasalah dengan masalahnya.

#### **3.7.2.3 Sanksi Pajak**

Variabel independen yang ketiga pada penelitian ini merupakan Sanksi Pajak ( $X_3$ ). Sanksi pajak merupakan sebuah jaminan atas ketentuan peraturan perundang-undangan dalam konteks perpajakan atau norma perpajakan yang akan dipatuhi, atau biasa dikatakan sebagai sebuah sifat pencegahan agar wajib pajak tidak melakukan pelanggaran norma dalam perpajakan (Mardiasmo, 2018) (Maxuel &

Primastiwi, 2021b). Adapun indikator sanksi pajak (Mardiasmo, 2018) (Addawiyah, 2020) adalah :

1. Administrasi
2. Pidana

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Statistik Deskriptif**

Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Desain penelitian yang disusun dalam rangka upaya memberikan suatu gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berawal dari sebuah subyek atau obyek dalam suatu penelitian (Abdullah, 2015:30). Teknik ini akan menemukan nilai variabel terkait dan bebasnya. Peneliti pada riset ini melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, dimana obyek penelitian adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Kuesioner yang akan digunakan menggunakan skala *likert* 1-5. Untuk mengukur pendapat dari responden digunakan metode skala likert dengan rincian sebagai berikut (Sugiyono, 2013:93):

1. Poin 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Poin 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Poin 3 = Ragu-Ragu (RR)
4. Poin 4 = Setuju (S)
5. Poin 5 = Sangat Setuju (SS)

### **3.8.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.8.2.1 Uji Validitas**

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan pada sebuah instrumen untuk mengukur apa yang akan diukur. Pada uji validitas ini berguna menyatakan sejauhmana data yang diperoleh melalui instrumen penelitian (dalam konteks kuesioner) hendak mengukur apa yang akan diukur (Abdullah, 2015:256). Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Jika pertanyaan pada sebuah kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur melalui kuesioner tersebut, maka kuesioner dapat dikatakan *valid*. Pengujian validitas digunakan dengan melakukan korelasi antara skor setiap butir maupun item pertanyaan atas skor total yang diperoleh yang berasal melalui perjumlahan semua skor pertanyaan. Apabila korelasi tersebut signifikan maka alat ukur yang dipergunakan memiliki validitas. Penelitian menggunakan sampel dengan jumlah 100 responden dengan tingkat signifikan 5% satu arah secara positif, yang membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel).

#### **3.8.2.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan nilai yang memperlihatkan konsistensi atas sebuah alat ukur dalam pengukuran gejala yang sama, pada tiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan yang memberikan hasil pengukuran secara konsisten (Abdullah, 2015:260). Jika alat ukur yang sudah dinyatakan valid, maka alat ukur tersebut dapat diuji reliabilitasnya. Instrumen yang reliabel merupakan ketentuan mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliabel (Sugiyono, 2013:122). Uji



reliabilitas dinyatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari ( $>$ ) 0,6.

### **3.8.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data yang dipakai dalam penelitian memiliki distribusi secara normal baik secara multivariat maupun univariat (Abdullah, 2015:322). Dalam penelitian ini uji normalitas data dapat dilihat melalui pengamatan grafik Histogram, grafik P-P Plot, dan tabel Kolmogorov-Smirnov guna mengetahui bagaimana tingkat kenormalan pada sebuah data tersebut. Pada grafik hisogram dinyatakan pendistribusian dinyatakan normal apabila data tersebar diantara grafik diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal atau mengikuti naik turunnya grafik. Pada data P-P Plot apabila penyebaran data tidak jauh dari grafik diagonal melintang dengan mengikuti arah garis diagonal dapat dikatakan bahwa data dapat terdistribusi normal. Kemudian pada tabel Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan normal apabila sebuah nilai signifikan melebihi dari 0,05.

#### **3.8.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas mempunyai maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya sebuah korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Hal tersebut dapat terjadi apabila pada variabel independen yang dilibatkan dalam model memiliki hubungan linier. Apabila terdapat adanya gejala multikolinearitas yang ditimbulkan bernilai signifikan, maka standar *error*

koefisien regresi akan semakin besar dan berakibat terjadinya *confidence interval* untuk suatu dugaan parameter semakin lebar, dan mungkin terjadi adanya kekeliruan. Model regresi yang baik dan seharusnya tidak adanya kejadian korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya sebuah hubungan antar variabel dapat menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari VIF merupakan angka 10 dan nilai *tolerance value* yaitu 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikolinearitas (Basuki & Prawoto, 2017:93).

### **3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan instrumen untuk melihat adakah adanya ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas terjadi apabila adanya ketidaksamaan deviasi standar nilai yang bermula dari variabel dependen pada setiap variabel (Basuki & Prawoto, 2017:90). Apabila titik-titik membentuk pola yang runtut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya heteroskedastisitas. Kemudian apabila titik-titik menyebar luas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan pola tidak terlihat jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8.4 Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini untuk menguji apakah ada atau tidaknya sebuah pengaruh dalam variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh egoisme, altruisme,

dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Model regresi linier berganda ini dirumuskan sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2017:37):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = koefisien Regresi Egoisme

$\beta_2$  = koefisien Regresi Altruisme

$\beta_3$  = koefisien Regresi Sanksi Pajak

$X_1$  = Egoisme

$X_2$  = Altruisme

$X_3$  = Sanksi Pajak

e = Standart Error

### **3.8.5 Uji Hipotesis**

#### **3.8.5.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji Parsial (t) bertujuan untuk melihat pengaruh yang disebabkan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan dengan menentukan apakah model regresi dinyatakan layak. Apabila hasil nilai dari signifikansinya lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak signifikan atau hipotesis yang dirumuskan ditolak, sebaliknya apabila signifikansinya kurang dari 0,05 maka dinyatakan signifikan atau hipotesis yang dirumuskan diterima (Basuki & Prawoto, 2017:75). Hasil t dapat dilakukan melalui program SPSS.



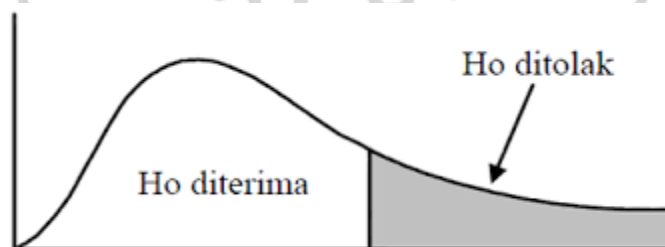
**Gambar 3.1 Kurva Uji t**

Pada penelitian ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%

1.  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikansinya  $\geq \alpha$  (0,05)
2.  $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikansinya  $\leq \alpha$  (0,05)

### 3.8.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Digunakannya uji signifikan simultan (uji F) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pada penelitian dapat dilihat nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Basuki & Prawoto, 2017:75).



**Gambar 3.2 Kurva Uji F**

### 3.8.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model ketika menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila  $R^2$  mendekati satu, akan menyebabkan variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka dapat dikatakan semakin baik model regresi yang dipakai, ini dikarenakan menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen juga semakin besar, demikian pula jika yang terjadi sebaliknya (Basuki & Prawoto, 2017:12:14).

